

## **Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Pesisir Selatan**

### *The Influence of the Tourism Sector on Regional Original Income (PAD) in Pesisir Selatan Regency*

**Rifa Mutia Gusredha**

[rifa.mutia2000@gmail.com](mailto:rifa.mutia2000@gmail.com)

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau*

#### **Abstract:**

*Regional income is income obtained from local taxes, regional levies, the results of self-owned companies regional wealth, the results of the management of separated regional assets, and other legitimate regional original income. The purpose of this study was to determine the effect of the number of tourists, the number of attractions, and the number of tourists accommodation facilities for local revenue in the southern coastal district. The population in this study is Pesisir Selatan Regency. Then The sample of this research is: local revenue seen from the number of southern coastal district (2010 – 2021), the number of tourists to the coastal district south (2010 – 2021), the number of tourist attractions in the south coast district (2010 – 2021), and accommodation facilities for the southern coastal area (2010 – 2021). This research is a quantitative research, with multiple linear regression analysis method. 1. Variable Number of Tourists in Pesisir Selatan Regency From Results The results of the analysis show that the number of tourists has a positive and insignificant effect on Regional Original Income with a value of probability 0.0674 and coefficient 0.091102. 2. Variable Number of Tourism Objects in Pesisir Selatan Regency From Results The results of the analysis show that the number of tourists has a positive and significant effect on Regional Original Income with a probability value of 0.0190 and a coefficient of 4.722200. 3. Variable accommodation facilities in Pesisir Selatan Regency from the results The results of the analysis show that accommodation facilities have a negative and insignificant effect on Regional Original Income with a value of probability 0.7648 and coefficient -0.119409.*

**Keywords:** *Regional Original Income, Number of Tourists, Number of Attractions, Accommodation Facilities*

#### **Abstrak**

Pendapatan daerah adalah pendapatan yang diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil kekayaan daerah milik sendiri, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan, jumlah atraksi, dan jumlah fasilitas akomodasi wisatawan terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten pesisir selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah Kabupaten Pesisir Selatan. Kemudian Sampel penelitian ini adalah: pendapatan asli daerah dilihat dari jumlah kabupaten pantai selatan (2010 – 2021), jumlah wisatawan ke kabupaten pantai selatan (2010 – 2021), jumlah tempat wisata di kabupaten pantai selatan (2010 – 2021), dan fasilitas akomodasi untuk wilayah pesisir selatan (2010 – 2021). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan metode analisis regresi linier berganda. 1. Variabel Jumlah Wisatawan di Kabupaten Pesisir Selatan dari hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah dengan nilai probabilitas 0,0674 dan koefisien 0,091102. 2. Variabel Jumlah Objek Wisata Di Kabupaten Pesisir Selatan Dari Hasil Analisis menunjukkan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Pendapatan Asli Daerah dengan nilai probabilitas sebesar 0,0190 dan koefisien sebesar 4,722200. 3. Variabel fasilitas akomodasi di Kabupaten Pesisir Selatan dari hasil Hasil analisis menunjukkan bahwa fasilitas akomodasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah dengan nilai probabilitas 0,7648 dan koefisien -0,119409.

**Kata Kunci:** Pendapatan Asli Daerah, Jumlah Wisatawan, Jumlah Objek Wisata, Sarana Akomodasi

## **Pendahuluan**

Berkembangnya pariwisata disuatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, baik secara ekonomis, sosial dan budaya. Namun, bila pengembangannya tidak dipersiapkan dan tidak dikelola dengan baik justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang akan menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat. Untuk menjamin supaya pariwisata dapat berkembang dengan baik serta mendatangkan manfaat bagi manusia dan meminimalisasi dampak negatif yang mungkin timbul maka pengembangan pariwisata perlu didahului dengan kajian yang mendalam, yakni dengan melakukan penelitian terhadap semua sumber daya pendukungnya. Sumber daya yang dimaksud terdiri dari sumber daya alam, sumber daya budaya, dan sumber daya manusia (Wardiyanta, 2006).

Sektor pariwisata ialah sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Untuk memperbesar pendapatan asli daerah maka pemerintah perlu mengembangkan dan memfasilitaskan tempat pariwisata agar sektor pariwisata dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Perkembangan pariwisata berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat menurut Purwati dan Dewi (2014).

Menurut Murphy (1985) pariwisata adalah keseluruhan elemen-elemen terkait seperti wisatawan. Daerah tujuan wisata, perjalanan, industri dan lain sebagainya. Pengembangan suatu tempat yang dijadikan daerah pariwisata diharapkan menjadi sumber dan potensi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan, termasuk kegiatan sektor lain sehingga lapangan pekerjaan, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah, pendapatan negara, serta penerimaan devisa meningkat melalui upaya pengembangan dan pembangunan berbagai potensi kepariwisataan nasional dengan tetap memelihara kepribadian bangsa dan kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup.

Selain fasilitas, infrastruktur jalan dan transportasi umum juga sangat mempengaruhi tingkat kunjungan wisata yang akan meningkatkan pendapatan asli daerah. Karena dengan infrastruktur yang baik dan transportasi umum yang memadai, nyaman dan aman juga akan membuat wisatawan tidak khawatir jika ingin menuju suatu objek wisata karena infrastruktur jalan dan transportasi umumnya layak digunakan. Karena tidak semua wisatawan datang menggunakan kendaraan pribadi, mereka juga membutuhkan transportasi umum. Oleh sebab itu, transportasi sangat penting dalam aktivitas kepariwisataan (Zakiah, 2019).

Sumber penerimaan pendapatan di sektor pariwisata tidak lepas dari jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke objek wisata yang ada di daerah itu. Semakin banyak pengunjung yang datang maka otomatis pendapatan daerah akan semakin meningkat dan memberikan manfaat yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan pendapatan asli daerah.

Kabupaten Pesisir Selatan yang terkenal dengan wisata bahari yang indah diminati oleh banyak wisatawan yang ada di Indonesia maupun di dunia. Kabupaten Pesisir Selatan yang merupakan salah satu kabupaten yang memiliki banyak potensi destinasi wisata pantai yang terdiri dari kawasan wisata Mandeh, Pantai Batu Kalang, Pantai Carocok Painan, Taluak Sikulo, Pulau Cingkuak, Pantai Sago, Pantai Muaro Bayang, Air Terjun Bayangsani, Jembatan Akar, Air Terjun Timbulun, dan masih banyak lagi wisata lainnya. Seiring perputaran waktu Kabupaten Pesisir Selatan terus melakukan pembangunan, salah satu sektor pembangunan yang saat ini sedang dikembangkan ialah sektor pariwisatanya. Hal ini disebabkan karena pariwisata dianggap mampu memberikan sumbangsinya dibidang ekonomi dan sosial yang cukup berarti bagi kelangsungan dan kelancaran pembangunan di Kabupaten Pesisir Selatan.

Pusat wisata di Kabupaten Pesisir Selatan mempunyai ketertarikan pada pantai dan pulaunya, dimana wisatawan dapat menikmati keindahan alam yang memukau dan kesan yang natural pada setiap objek wisatanya. Ini merupakan salah satu penunjang yang bisa menarik perhatian para wisatawan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan asing.

**Tabel 1 Pendapatan Asli Daerah, Jumlah Wisatawan, Jumlah objek Wisata, Sarana Akomodasi di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2010 – 2020**

Tahun	Jumlah Wisatawan (Orang)	Jumlah Objek Wisata (Unit)	Sarana Akomodasi (Unit)	PAD (Juta Rupiah)
2010	114,503	54	72	16.757.737
2011	144,279	54	67	30.280.287
2012	313,134	54	71	36.322.931
2013	587,634	54	109	47.626.528
2014	1,546,235	61	71	86.699.821
2015	2,001,600	61	63	108.565.532
2016	1,981,500	66	113	118.915.294
2017	2,351,700	71	180	178.145.381
2018	2,481,464	72	180	123.745.891
2019	2,069,513	72	180	135.032.868
2020	177,283	73	194	152.636.474
2021	344,427	72	228	123.906.524

Sumber: Kabupaten Pesisir Selatan Dalam Angka 2010 - 2021

Dilihat dari tabel 1 jumlah PAD dikabupaten pesisir selatan mengalami fluktuasi, dari tahun 2010 sampai 2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya, dan ditahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp. 123.745.891.51, dan ditahun 2020 mengalami peningkatan sebesar Rp. 152.636.474.68, dan di 2021 kembali mengalami penurunan sebesar Rp. 123.906.524.44.

Dari tabel 1 dapat dilihat pada jumlah wisatawan di Kabupaten Pesisir Selatan di tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar 177,283 orang yang mana jumlah tersebut sangat berbeda dengan tahun sebelumnya, dan ditahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 344,427 orang. Dan dapat dilihat dari data tersebut jumlah wisatawan di Kabupaten Pesisir Selatan cenderung mengalami penurunan. Dimana jumlah wisatawan tentu saja berperan penting dalam peningkatan pendapatan daerah yang terjadi di Kabupaten Pesisir Selatan.

Dari data jumlah objek wisatawan dapat dilihat bahwa data tersebut mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Dalam kedudukan yang sangat menentukan itu maka objek wisata harus dirancang dan dibangun atau dikelola secara potensial sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang, maka dari itu semakin dikembangkan objek wisata maka semakin banyak kunjungan wisatawannya, dan dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan daerah di kabupaten tersebut.

Sedangkan sarana akomodasi juga mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Dimana sarana akomodasi termasuk didalamnya yaitu hotel/tempat penginapan dan restoran/rumah makan yang berperan penting dalam kunjungan wisatawan untuk meningkatkan pendapatan daerah di kabupaten pesisir selatan.

## Metode

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Oedinary Least Square* (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik. Dan tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear. (Basuki dan Prawoto, 2017).

### Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier (*linier regression analysis*) adalah teknik statistika untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas (*independent variable*) terhadap satu variabel respons (*dependent variable*). Model regresi linier berganda adalah analisis regresi dengan dua atau lebih Independen Variabel, dengan formulasi umum:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

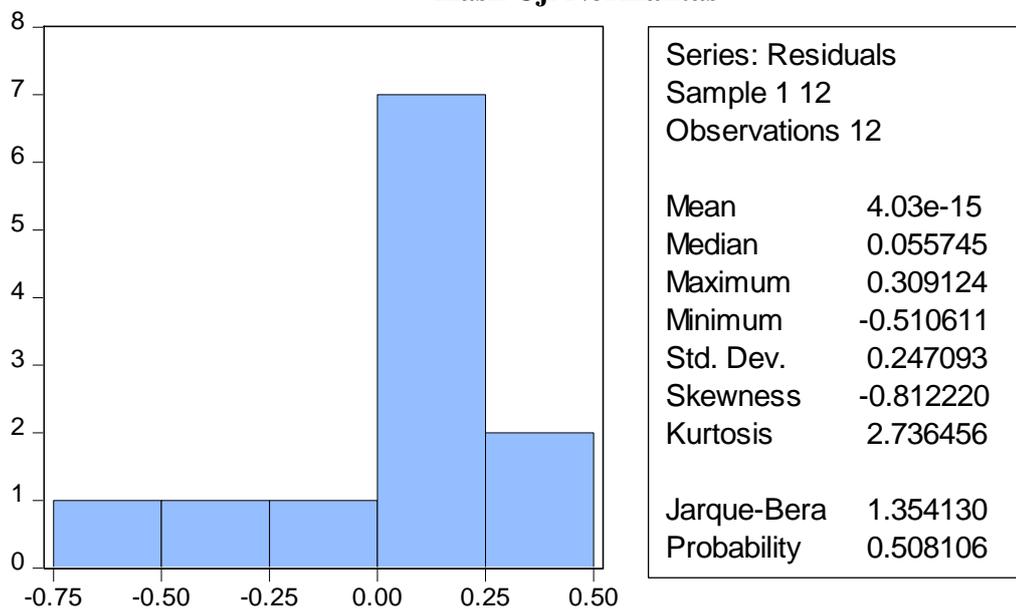
Y = Dependen Variabel

a = Konstanta  
B1= koefisien regresi  
E = Residual / Error

### Pembahasan

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Jika Prob < 0,05 maka data tidak terdistribusi dengan normal, jika Prob > 0,05 maka data berdistribusi dengan normal. Adapun alat yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan *Jarque-Bera test* menggunakan *Eviews10* hasil analisis terhadap nilai residual dari persamaan regresi disajikan dalam tabel berikut:

#### Hasil Uji Normalitas



Sumber: *Eviews10* data diolah tahun 2022

Gambar 1 Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 1 dengan menggunakan metode *Jarque –Bera Test* sebesar 1.354130 menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel dependen dan variabel independen pada jumlah Probabilitasnya sebesar 0,508106. Dengan demikian, data dari penelitian ini berdistribusi secara normal karena nilai Probabilitasnya lebih besar dari standar signifikansi 0,05 atau

0,508106 > 0,05 sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

**Tabel 2 Uji Multikolinearitas**

Variance Inflation Factors

Date: 07/19/22 Time: 22:29

Sample: 1 12

Included observations: 12

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	20.44382	2922.255	NA
LOGX1	0.008300	216.4477	1.571754
LOGX2	2.599862	6393.452	5.843602
LOGX3	0.148760	481.9118	4.757631

Sumber: *Eviews10 data diolah tahun 2022*

Berdasarkan hasil olahan data tabel 2 tampak bahwa variabel X1 (jumlah wisata), X2 (jumlah objek wisata) dan X3 (sarana akomodasi) memiliki nilai Centered VIF berada dibawah 10 maka dapat dinyatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model yang dianalisis.

**Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.358161	Prob. F(3,8)	0.7849
Obs*R-squared	1.420885	Prob. Chi-Square(3)	0.7006
Scaled explained SS	0.548290	Prob. Chi-Square(3)	0.9082

Sumber : *Eviews10 data diolah tahun 2022*

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa *Probability R Square* 1,420885 dengan *Probability Chi-Square* 0,7006 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam variabel penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4 Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.122212	Prob. F(2,6)	0.8871
Obs*R-squared	0.469713	Prob. Chi-Square(2)	0.7907

Sumber: *Eviews10 data diolah tahun 2022*

Dari hasil pengujian autokorelasi pada tabel 4 dapat dilihat pada hasil *Probability Chi Square*(2) ini mencapai angka 0,7907 dan standar signifikansinya adalah 0,05 maka diperoleh hasil  $0,7907 > 0,05$  yang berarti tidak ada masalah autokorelasi.

**Persamaan regresi linear berganda**

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$\text{Pendapatan Asli Daerah} = -3,424590 + 0,192599 (\text{jumlah wisatawan}) + 4,722200 (\text{jumlah objek wisata}) + -0,119409 (\text{sarana akomodasi}) + e$$

Maka:

1. Apabila pada nilai variabel jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, PDRB dan sarana akomodasi naik 1 satuan maka nilai pendapatan asli daerah akan menurun sebesar -3,424590 satuan.
2. Apabila nilai variabel jumlah wisatawan naik 1 satuan maka nilai pendapatan asli daerah akan meningkat sebesar 0,192599 satuan.
3. Apabila nilai variabel jumlah objek wisata naik 1 satuan maka nilai pendapatan asli daerah akan meningkat sebesar 4,722200 satuan.
5. Apabila nilai variabel sarana akomodasi naik 1 satuan maka nilai pendapatan asli daerah menurun sebesar -0,119409 satuan.

Pada nilai *R-Squared* yang bernilai 0.892486 atau sebesar 89% (dimana model regresi ini menunjukkan jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, dan sarana akomodasi 89% dapat berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten pesisir selatan pada tahun 2010-2021 sedangkan sisanya sebesar 11% terdapat variabel lain yang mempengaruhi diluar model ini).

**Uji t**

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Uji t dalam penelitian ini dilakukan dengan program Eviews. Adapun penjelasan mengenai output regresi linier berganda yang disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 5 Analisis Regresi Berganda**

Dependent Variable: LOGY

Method: Least Squares

Date: 07/19/22 Time: 22:27

Sample: 1 12

Included observations: 12

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.424590	4.521484	-0.757404	0.4705
LOGX1	0.192599	0.091102	2.114111	0.0674
LOGX2	4.722200	1.612409	2.928662	0.0190

	LOGX3	-0.119409	0.385694	-0.309596	0.7648
R-squared	0.892486	Mean dependent var	18.17946		
Adjusted R-squared	0.852168	S.D. dependent var	0.753577		
S.E. of regression	0.289743	Akaike info criterion	0.621555		
Sum squared resid	0.671607	Schwarz criterion	0.783191		
Log likelihood	0.270668	Hannan-Quinn criter.	0.561712		
F-statistic	22.13620	Durbin-Watson stat	1.515885		
Prob(F-statistic)	0.000314				

Sumber: Eviews10 data diolah tahun 2022

1. Variabel jumlah wisatawan menunjukkan prob  $0,0674 > 0,05$ . Maka artinya variabel jumlah wisatawan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah.
2. Variabel jumlah objek wisata menunjukkan prob  $0,0190 < 0,05$ . Maka artinya variabel jumlah objek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.
3. Variabel sarana akomodasi menunjukkan prob  $0,7648 > 0,05$ . Maka artinya variabel sarana akomodasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

#### Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan/bersama-sama. Uji F dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program Eviews. Adapun dengan penjelasan pada tabel diatas bahwa uji f pada penelitian ini memiliki nilai koefisien sebesar 22,13620 dengan Prob (F- statistic)  $0,000314 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah wisatawan, jumlah objek wisata dan sarana akomodasi secara simultan/bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten pesisir selatan.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil dari regresi linear berganda pada nilai  $R^2$  yaitu bernilai 0,852168 atau sebesar 85% dimana model regresi ini menunjukkan jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, dan sarana akomodasi 85% dapat berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten pesisir selatan pada tahun 2010-2021 sedangkan sisanya sebesar 15% terdapat variabel lain yang mempengaruhi diluar model ini.

#### Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Pesisir Selatan

Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah wisatawan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Pesisir

Selatan yaitu dengan tingkat signifikan sebesar 0,0674 ( $>0,05$ ). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sarta Kapang, dkk (2019) Jumlah Wisatawan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

### **Pengaruh Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Pesisir Selatan**

Berdasarkan hasil regresi ini, variabel jumlah objek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Pesisir Selatan. Nilai koefisien regresi untuk variabel jumlah objek wisata sebesar 4,722200. Artinya jika jumlah objek wisata naik sebesar 1 satuan maka jumlah objek wisata di Kabupaten Pesisir Selatan akan naik sebesar 4,722200. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Melinda (2020) yang mengatakan bahwa Jumlah Objek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

### **Pengaruh Sarana Akomodasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Pesisir Selatan**

Hal ini dapat disimpulkan bahwa sarana akomodasi (restoran dan hotel) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Pesisir Selatan dengan tingkat signifikan sebesar 0,7648 ( $>0,05$ ). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Devilian Putri (2014) yang dimana jumlah sarana akomodasi berpengaruh positif dan signifikan. Dikarenakan Jumlah kunjungan lebih banyak yang datang ke restoran/rumah makan ditahun 2003 sampai 2012 dikabupaten pesisir selatan, dan jumlah sarana akomodasi yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan dari tahun 2003 sampai 2012 diperoleh rata-rata sebesar 61, standar deviasi sebesar 9,75, minimum sebesar 50 dan maximum sebesar 78.

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil penelitian Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Pesisir Selatan adalah sebagai berikut: Variabel jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, sarana akomodasi pada penelitian ini memiliki nilai koefisien sebesar 22,13620 dengan Prob (F- statistic)  $0,000314 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah wisatawan, jumlah objek wisata dan sarana akomodasi secara simultan/bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Pesisir Selatan.

### **Daftar Pustaka**

Affan Nurhadi, (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah, Sub Sektor Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2016*. Universitas Islam Indonesia

- A Yoeti. Oka, (2010). *Dasar-dasar Pengertian Hospitality Pariwisata*. PT.Alumni, Bandung
- Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. PT Rajagrafindo Persada, Depok.
- Carunia Mulya Firdausy, (2017). *Kebijakan dan Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Devilian Fitri, (2014). *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Pesisir Selatan*. STKIP PGRI Sumatra Barat
- Departemen Pendidikan Nasional, (2005), *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga Balai Pustaka*, Jakarta.
- Dita Novita Dewi, Suyatmin Waskito Adi, (2021). *Analisis Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi Empiris Pada Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2018)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Elnin efrintya, Mucholifah, Sishadiyati, (2021). *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Eks Karesidenan Madiun*. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
- Faisal Zulmi, (2018). *Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Lampung, Jurnal Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.Ghozali, Prof. H. Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan program IBM SPSS 23 Edisi 8*. Semarang : Universitas diponegoro.
- Fildzah alyani, Menik kurnia siwi, (2020). *Pengaruh Jumlah Objek Wisata dan Jumlah Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatra Barat*. Universitas Negeri Padang.
- I Gede Putu Aryadi, S.Sos.,MH, (2019). *Buku Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat*.
- I Ketut Suwena, I Gusti Ngurah Widyatmaja, (2017). *Pengetahuan dasar ilmu pariwisata*, Denpasar.
- Marpaung, (2002). *Pengetahuan Kepariwisataaan*. Bandung: Alfabet.
- Mardiasmo, (2002). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Penerbit Andi Yogyakarta.
- Melinda Eka Putri, 2020. *Peran Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah*. Universitas Brawijaya Malang
- Nyoto. (2015). *Metodologi Penelitian Teori dan Aplikasi*. Pekanbaru: UR Press.
- Purwanti, N. D. & Dewi, R. M. (2014). *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013*. Jurnal ilmiah.

- Sarta kapang, Ita pingkan rorong, Mauna TH .B. Maramis, (2019). “ *Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Manado* “, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi.
- Sedarmayanti. (2014). *Sumber daya manusia dan produktivitas kerja*. Jakarta: mandar maju.
- Serliyanti bureni, (Rochmad Bayu Utomo. SE.,M.Si.,Ak.,CA), (2018). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pada Sektor Pariwisata Privinsi DIY Tahun 2013 – 2018*, Jurnal Program Studi Akuntansi Universitas Mercubuana Yogyakarta.
- Sugiyono.(2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta cv.
- \_\_\_\_\_. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta cv
- Suryabrata, Sumadi. (2018). *Metodologi Penelitian*. Depok : Rajawali Pers.
- Wardiyanta. (2006), *Metode penelitian Pariwisata*, CV. Andi Offset, Yogyakarta.
- WWF-Indonesia, (2016), *Panduan Pengembangan Akomodasi Wisata Ramah Lingkungan*.
- Yenni del rosa, Ingra sovita, Idwar, (2016). *Analisis Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pesisir Selatan*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas.
- Zakiah. F. U. (2019). *Pengaruh sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dalam Membangun Infrastruktur Kota Bandar Lampung Ditinjau Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam Periode 2010-2017 (Studi di Kota Bandar Lampung)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung